

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI DESA WISATA DI LINGKUNGAN LEREK, GOMBENGSARI

Deva Rachman¹, Imamatus Ta'dzimah^{2*}, M. Syahrul Mubarak³,
Candra Bhakti Susilo⁴, Nadya Artika Maulani⁵, Mohammad Isfironi⁶

¹Psikologi, UIN Sunan Ampel Surabaya

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

³Manajemen, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁵Hukum Keluarga Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁶UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: ¹devarachman06@gmail.com, ²ima.adzimah@gmail.com,
³msyahrulmubarak90@gmail.com, ⁴bzcandra@gmail.com, ⁵nadyartika1905@gmail.com,
⁶moh.isfironi@gmail.com

Abstract

To advance regional development and people's welfare, active community involvement is needed through the development of tourist villages. Gombengsari Village, especially the Lerek Neighborhood, has abundant local potential. Therefore, it is hoped that the community can take advantage of this local potential to advance the previously conceptualized tourist village further. This community service implementation uses the PAR method, in which the relevant parties must be actively involved. The activities include identifying local potential, introducing local potential to elementary school-age children, and discussions with MSME actors. Based on the activities above, it is known that the potential that exists in the Lerek Environment is the potential for education-based tourism (edutourism), namely education about coffee and milking etawa goats. MSMEs also play an important role in village tourism, namely utilizing natural resources and advancing the village economy. After joint discussions, MSME players realized that choosing packaging and labeling was very important to attract consumers to buy their products. Apart from that, several MSME players are also interested in marketing their products to *e-commerce*.

Keywords: Tourism villages, edutourism, MSMEs

Abstrak

Untuk memajukan pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Kelurahan Gombengsari, khususnya Lingkungan Lerek, memiliki potensi lokal yang melimpah. Oleh karenanya, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal tersebut untuk dapat semakin memajukan desa wisata yang telah terkonsep sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR, yang mana pihak yang berkaitan harus terlibat secara aktif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi potensi lokal, pengenalan potensi lokal kepada anak usia sekolah dasar, dan diskusi bersama pelaku UMKM. Berdasarkan kegiatan diatas, diketahui bahwa potensi yang ada di Lingkungan Lerek adalah potensi wisata berbasis edukasi (eduwisata), yakni edukasi mengenai kopi dan perah kambing etawa. UMKM pun turut mengambil peranan penting dalam desa wisata, yakni pemanfaatan kekayaan alam serta memajukan perekonomian desa. Setelah dilakukan diskusi bersama, para pelaku UMKM memiliki kesadaran bahwa pemilihan kemasan dan pemberian label sangat penting untuk dapat menarik konsumen untuk membeli produk mereka. Selain itu, beberapa dari pelaku UMKM juga tertarik untuk memasarkan produk mereka ke *e-commerce*.

Kata Kunci: Desa wisata, eduwisata, UMKM

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam rangka memajukan pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan desa wisata (Gautama et al., 2020). Desa wisata adalah bentuk penggabungan yang melibatkan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang harmonis dengan tradisi dan cara hidup mereka. Desa wisata memiliki daya tarik yang unik, baik dari segi keindahan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya, yang dikemas secara alami dan menarik sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Salah satu desa yang sedang merintis menjadi desa wisata adalah Kelurahan Gombengsari, yang memerlukan pendampingan bagi masyarakat agar bisa mengelola aktivitas pariwisata dengan profesional.

Kelurahan Gombengsari terletak di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan merupakan kelurahan yang berada di dataran tinggi. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang perkebunan dan peternakan. Hasil perkebunannya meliputi kopi, kelapa dan singkong. Sedangkan dalam bidang peternakan, yang unggul adalah kambing etawa yang dimanfaatkan susu dan dagingnya.

Kondisi geografis dan sumber daya alam yang melimpah di Kelurahan Gombengsari memberikan peluang besar untuk pemanfaatan potensi lokal. Wilayah ini didominasi lahan hijau perkebunan dengan pemandangan alam yang indah dan tanah subur, sehingga masyarakat mudah

menanam kopi dan berbagai jenis buah. Keindahan alam dan perkebunan kopi tersebut tidak hanya mendukung kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat wisatawan.

Para wisatawan yang berkunjung ke Gombengsari tertarik melihat proses pengolahan kopi secara langsung, mulai dari pemupukan hingga menjadi kopi siap saji. Hal ini menjadikan perkebunan kopi sebagai salah satu daya tarik utama yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi desa wisata berbasis edukasi, memperkuat peluang ekonomi lokal sekaligus mempromosikan kearifan lokal.

Keberadaan obyek dan daya tarik wisata adalah hal yang paling penting dalam suatu kegiatan eduwisata. Hal ini dikarenakan faktor utama yang menyebabkan datangnya wisatawan adalah terdapat daya tarik dan potensi yang dimiliki oleh obyek eduwisata tersebut (Devy & Soemanto, 2017). Salah satu tempat yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisatawan di Kelurahan Gombengsari adalah di Lingkungan Lerek Gombengsari.

Pengembangan desa wisata perlu memprioritaskan kesiapan infrastruktur, pelayanan wisata, kebijakan pemerintah, fasilitas, dan kesiapan masyarakat desa. Contohnya, pengembangan eduwisata di Desa Bajang, khususnya Bukit Brukoh. Sebelumnya tempat ini kurang terkelola dengan baik. Namun, sejak kepala desa baru memanfaatkan Dana Desa, Bukit Brukoh kini menjadi tempat favorit wisatawan. Pemerintah desa berupaya menyediakan akses internet, fasilitas hiburan, layanan kesehatan, akomodasi, rumah makan, dan mendorong dukungan masyarakat untuk pengembangan desa wisata. Selain itu, pemerintah desa juga menetapkan peraturan, mempromosikan wisata, dan mengalokasikan anggaran sehingga desa wisata tersebut dapat berkembang secara

optimal, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. (Pramono et al., 2022)

Pengembangan eduwisata yang ada di Kelurahan Gombengsari melibatkan para pelaku UMKM dan seluruh elemen masyarakat yang turut andil dalam mengelola serta mengembangkan wisata yang berbentuk edukasi ini. Pengembangan eduwisata tidak hanya bertujuan untuk melestarikan lingkungan, akan tetapi juga untuk melestarikan budaya yang sudah ada dari daerah tersebut, seperti memetik kopi, menyangrai kopi secara tradisional, dan memerah susu kambing.

Keterlibatan UMKM dalam desa wisata sangat penting karena membuka peluang bagi masyarakat untuk menjual produk atau jasa, yang meningkatkan pendapatan mereka. Aktivitas wisata juga menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang. Selain itu, UMKM menjadi penggerak ekonomi lokal dengan menjaga agar keuntungan wisata tetap berputar di desa. Desa wisata juga memberikan alternatif penghasilan, mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian atau peternakan. (Nugroho & Wahyuni, 2022)

Kelurahan Gombengsari, khususnya Lingkungan Lerek, adalah wilayah di Kecamatan Kalipuro dengan potensi lokal yang melimpah. Oleh karenanya, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal tersebut untuk dapat semakin memajukan desa wisata yang telah terkonsep sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif untuk mengembangkan eduwisata berbasis potensi lokal, melibatkan masyarakat, dan memberdayakan UMKM dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi relevan dalam penelitian ini karena PAR

menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi, sehingga memastikan hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Zunaidi, 2024). Pengembangan eduwisata di Gombengsari diharapkan tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan tradisi budaya dan menjadi model bagi daerah lain dengan potensi serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN 136 UINSA mulai tanggal 21 Juni - 26 Juli 2024 di Lingkungan Lerek, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah metode yang berfokus pada pembelajaran untuk menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan serta proses perubahan sosial (Afandi, 2020). Dalam hal ini, PAR berfungsi untuk membantu masyarakat sasaran agar memahami masalah dengan lebih baik dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih cerdas tentang apa yang harus dilakukan (Alfiana et al., 2023).

Metode PAR melibatkan berbagai pihak terkait secara aktif dalam menganalisis proses kegiatan yang berlangsung untuk menentukan perubahan atau perbaikan yang diperlukan di masa yang akan datang (Syaribanun, 2019). Dengan melibatkan berbagai *stakeholder*, metode pengabdian masyarakat dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Identifikasi potensi lokal di Lingkungan Lerek melalui survei, wawancara, dan

diskusi dengan Ketua POKDARWIS, dan para pelaku UMKM.



Gambar 1. Diskusi bersama pelaku UMKM

2. Pembuatan papan informasi yang berguna agar para wisatawan mengetahui letak-letak kebun yang dijadikan sebagai eduwisata dan letak UMKM yang ada di Lingkungan Lerek.



Gambar 2. Papan Informasi Yang Telah Terpasang di Lingkungan Lerek

3. Pelaksanaan kegiatan mengenalkan potensi lokal pada anak-anak di Lingkungan Lerek melalui kegiatan 'Jelajah Kampungku'.



Gambar 3. Kegiatan Mengenalkan Potensi Lokal di Lingkungan Lerek

4. Sharing session bersama pelaku UMKM dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi lokal.



Gambar 4. Sharing Session bersama Para Pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan desa wisata dan UMKM di Lingkungan Lerek, Gombengsari merupakan sebuah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan ini, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa mengenai potensi lokal serta melakukan digitalisasi dalam pemasaran produk UMKM. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

Identifikasi Potensi Lokal di Lingkungan Lerek, Gombengsari

Kelurahan Gombengsari yang memiliki hamparan perkebunan dengan luas wilayah sebesar $\pm 11,90$ km² merupakan daerah yang kaya akan potensi alam dan keunikan budaya lokal. Terdapat beberapa potensi wisata yang ada pada Lingkungan Lerek, Gombengsari. Salah satunya adalah wisata edukasi tentang kopi dan kambing perah etawa. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan para pelaku UMKM saling bekerja sama dalam menciptakan dan mengembangkan wisata edukasi yang ada pada Lingkungan Lerek, Gombengsari.

Pada tahap survei dan wawancara ini, tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap apa saja yang ada pada proses pengembangan eduwisata ini. Dalam pengembangan potensi wisata edukasi ini, Kelompok Sadar Wisata dan para pelaku UMKM melakukan promosi dalam setiap event yang diadakan oleh kabupaten

Banyuwangi.

Dalam melakukan promosi, POKDARWIS dan para pelaku UMKM melakukan promosi dengan menghadirkan produk-produk apa saja yang ada pada Kelurahan Gombengsari, khususnya Lingkungan Lerek. Produk-produk yang dipromosikan dan disajikan dalam setiap event salah satunya adalah produk kopi.

Selain itu, kelompok sadar wisata juga melakukan promosi tentang wisata edukasi secara online. Hal ini membuat para wisatawan mendapatkan informasi secara spesifik. Tidak hanya para wisatawan lokal saja yang datang pada wisata edukasi Lerek Gombengsari ini, melainkan wisatawan mancanegara pun juga tertarik dan ingin melakukan wisata edukasi di Lerek Gombengsari.

Peran Kelompok Sadar Wisata dan para pelaku UMKM adalah mampu memperkenalkan, melestarikan pariwisata yang ada, dan memanfaatkan potensi di Kelurahan Gombengsari khususnya Lingkungan Lerek. Hal ini mampu menjadi daya tarik dalam obyek pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan terus menggali sebuah potensi yang ada.

Pembuatan Papan Informasi Desa Wisata

Sarana dan prasarana dalam menunjang wisata sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam melakukan pengembang wisata, salah satunya adalah pembuatan papan informasi destinasi wisata dan UMKM (Wirdayanti et al., 2019). Papan informasi atau papan petunjuk arah adalah sebuah media visual yang dapat memberikan informasi terkait arah untuk menuju ke lokasi tertentu.

Sarana dan prasarana yang ada pada Lingkungan Lerek Gombengsari terbilang masih minim. Tidak hanya itu, berbagai sarana penunjang masih belum memadai. Aksesibilitas yang cukup sulit dan kurangnya informasi yang ada akan

membuat para wisatawan kesulitan dalam menjangkau tempat yang akan dituju.

Kelompok mahasiswa KKN 136 UINSA Surabaya juga membuat papan destinasi peta informasi. Hal ini ditujukan untuk mempermudah para wisatawan mengetahui tempat dan titik lokasi yang ingin dituju. Selain itu, papan informasi peta ini juga mempermudah para wisatawan mengetahui tempat wisata edukasi dan UMKM yang ada pada Lingkungan Lerek Gombengsari.

Papan informasi destinasi wisata ini dapat sangat membantu wisata mengenai informasi yang jelas sehingga dapat mempermudah akses ke tempat wisata. Papan informasi destinasi wisata ini juga dapat menjadi salah satu bentuk sarana dan prasarana untuk penunjang dalam mengembangkan sektor UMKM yang ada di Lingkungan Lerek Gombengsari dan agar lebih dikenal oleh para wisatawan.

Dengan adanya papan informasi ini diharapkan dapat membantu para wisatawan mendapatkan informasi dengan mudah dan benar. Selain itu, papan informasi ini diharapkan dapat menjadi sarana penunjang di Kelurahan Gombengsari, khususnya di Lingkungan Lerek.

Pengenalan Potensi Lokal pada Anak Usia Sekolah Dasar

Sebagai generasi muda di lingkungannya, anak-anak usia SD/MI harus mengetahui potensi lokal apa saja yang ada di daerahnya. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak tidak lupa akan apa saja yang telah diberikan oleh lingkungannya sehingga menjaga kelestarian lingkungannya serta dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut juga yang mendasari pelaksanaan kegiatan 'Jelajah Kampungku'. Petualangan berbasis edukasi ini bertujuan agar anak-anak di Lingkungan Lerek mengenal potensi alam melalui eksplorasi yang seru. Pada kegiatan ini juga

menggandeng *tour guide* kenamaan Gombengsari, yakni Bapak Hasan yang bertugas memandu petualangan edukasi ini.

Kegiatan 'Jelajah Kampungku' dimulai dengan *games* seru yang dipimpin oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pengenalan kekayaan alam berupa kopi yang merupakan komoditas utama di Kelurahan Gombengsari. Itulah sebabnya Gombengsari terkenal dengan sebutan Kampung Kopi. Anak-anak diajak berkeliling ke kebun kopi milik warga sekitar dan diberikan sedikit edukasi mengenai masa tanam, panen, bahkan proses pengolahan kopi hingga dapat dikonsumsi secara langsung. Walaupun setiap hari mereka melihat kebun kopi, tapi tidak memungkiri bahwa mereka tidak mengetahui proses-proses tersebut.

Selain kopi, yang terkenal di Lingkungan Lerek ini adalah peternakan kambing etawa. Anak-anak diajak ke rumah salah satu peternak kambing etawa dan diajarkan bagaimana cara pemerahan susu kambing yang tepat, yakni dengan menempelkan ibu jari dan jari telunjuk dan menjepit bagian atas puting kambing, sedangkan ketiga jari lainnya melakukan gerakan membuka dan menutup agar susu kambing keluar. Selain itu, ujung puting susu juga tidak boleh menyentuh wadah atau botol tempat hasil pemerahan. Cara pemerahan susu kambing yang tepat inilah yang menjadikan susu hasil pemerahan tidak beraroma kambing dan amis. Anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri cara pemerahan susu kambing dengan arahan dari pemilik kambing.

Anak-anak di Lingkungan Lerek sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan 'Jelajah Kampungku' ini. Mereka berlomba-lomba untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Lingkungan Lerek dapat lebih sadar dan peduli akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar mereka, mengenal lebih dalam potensi alam

yang dimiliki oleh Lingkungan Lerek, termasuk kekayaan alamnya, seperti kebun kopi dan peternakan kambing etawa. Selain itu, melalui kegiatan eksplorasi dan edukasi, anak-anak dapat memperoleh keterampilan baru dalam pemerahan susu kambing yang tepat.

Sharing Session Bersama Pelaku UMKM

Pada perekonomian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dampak langsung pada masyarakat lokal dan meningkatkan ketahanan ekonomi makro (Perguna et al., 2020). Dengan besarnya potensi wisata yang terdapat pada Lingkungan Lerek, apalagi wilayah Kelurahan Gombengsari telah ditetapkan sebagai Desa Wisata, tentunya jumlah wisatawan, baik lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung pun tinggi. Hal tersebut dimanfaatkan oleh beberapa desa untuk membuka usaha. Beberapa UMKM yang sudah ada adalah berupa cafe yang menjual produk hasil perkebunan kopi dan pengolahan hasil perkebunan lain, misalnya keripik pisang. Selain itu, di Lingkungan Lerek juga terdapat UMKM susu kambing etawa dan UMKM madu yang menjual 2 jenis madu, yakni madu dari lebah klanceng dan madu dari lebah hutan. Potensi pengembangan UMKM di Lingkungan Lerek ini sebenarnya cukup besar, namun masih ada beberapa UMKM yang belum diimbangi dengan pengemasan yang menarik serta pemasaran secara digital. Padahal kedua hal tersebut adalah sangat berperan penting dalam penjualan sebuah produk, apalagi saat ini merupakan era digital yang mana seluruh kegiatan jual beli dapat dilakukan melalui telepon genggam masing-masing.

Kegiatan *sharing session* ini dilakukan bersama seluruh pelaku UMKM yang ada di Lingkungan Lerek, Gombengsari. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengenalan kemasan dan label

dalam suatu produk, serta strategi pemasaran secara *online* melalui media sosial, khususnya Instagram dan *e-commerce*, yakni Shopee. Selama penyampaian materi berlangsung, tim pengabdian juga memberikan contoh kemasan yang sekiranya dapat menarik pembeli, dan tutorial cara membuat akun dan toko di Shopee serta menjelaskan fitur-fitur yang terdapat di Shopee. Dengan menggunakan pemasaran melalui *online*, memungkinkan pembeli dari berbagai wilayah, karena tidak terbatas ruang dan waktu. Sehingga dapat meningkatkan potensi penjualan.



Gambar 5. Contoh Desain Label dan Kemasan

Dalam diskusi ini, para pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan semua keresahannya mengenai UMKM, baik dalam hal kemasan, label maupun pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM memiliki kesadaran bahwa pemilihan kemasan dan pemberian label sangat penting untuk dapat menarik konsumen untuk membeli produk mereka. Selain itu, beberapa dari pelaku UMKM juga tertarik untuk memasarkan produk mereka ke *e-commerce*, dan meminta tim pengabdian untuk dapat mengajari secara pribadi. Tim pengabdian melakukan tindak lanjut atas kegiatan *sharing session* yang telah dilaksanakan dengan mengunjungi rumah para pelaku UMKM dan menanyakan hal-hal apa yang sekiranya dapat dibantu untuk dapat memajukan UMKM mereka. Beberapa dari mereka meminta untuk dibuatkan desain label dan kemasan serta tutorial

pemasaran melalui *e-commerce* secara pribadi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan potensi wisata yang ada pada Kelurahan Gombongsari khususnya di Lingkungan Lerek merupakan salah satu bentuk untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada sejak zaman Belanda yaitu perkebunan kopi. Kopi merupakan salah satu indikator yang menjadikan Lerek, Gombongsari menjadi desa wisata berbasis edukasi. Selain kopi, kambing perah etawa juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan wisata edukasi. Sehingga masyarakat sekitar mulai berpikir untuk mengembangkan usaha UMKM untuk ikut berpartisipasi dalam desa wisata. Selain kopi dan susu kambing etawa adapun UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan eduwisata ini, yaitu keripik dan madu.

Program kuliah kerja nyata UINSA Surabaya kelompok 136 melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan sektor wisata edukasi dan UMKM. Kegiatan tersebut antara lain membuat papan informasi, melakukan kegiatan mengenalkan potensi lokal pada anak-anak di Lingkungan Lerek melalui kegiatan 'Jelajah Kampungku', hingga *sharing session* bersama pelaku UMKM. UMKM turut mengambil peranan penting dalam desa wisata, yakni pemanfaatan kekayaan alam serta memajukan perekonomian desa. Setelah dilakukan diskusi bersama, para pelaku UMKM memiliki kesadaran bahwa pemilihan kemasan dan pemberian label sangat penting untuk dapat menarik konsumen untuk membeli produk mereka. Selain itu, beberapa dari pelaku UMKM juga tertarik untuk memasarkan produk mereka ke *e-commerce*.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9).
- Alfiana, Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era

- Teknologi. *Community Development Journal*, 4(4), 7113–7120.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4).
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Nugroho, M. A., & Wahyuni. (2022). Peran Bumdes Maju Jaya dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Masaran Munjungan. *E-Sospol: Electronic Journal of Social and Political Sciences*, 9(3).
- Perguna, L. A., Irawan, Tawakkal, M. I., & Mabruri, D. A. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204–214.
- Pramono, I. B., Oktavianti, H., Sutikno, & Ambariyanto. (2022). Strategi Pengembangan Bukit Brukoh Sebagai Desa Wisata Halal Berbasis Ekologi, Edukasi Dan Komunitas Masyarakat Desa. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2).
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad*, 5(1), 91–110.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.